

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai faktor pendukung tumbuh kembang anak (Syah et al., 2021). Pendidikan pada tingkat dasar tidak hanya mengajarkan siswa membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mengembangkan keterampilan dasar yang diperlukan untuk jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berguna dalam kehidupannya. Pendidikan adalah upaya sadar untuk mencapai warisan budaya dari satu generasi ke generasi lainnya. Pendidikan akan menjadi generasi ini sebagai model pendidikan untuk generasi sebelumnya (Rahman et al., 2022). Pendidikan sebagai proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pengajaran pengetahuan, tetapi juga cara individu belajar, berpikir, dan mengolah informasi. Pendidikan harus memfasilitasi perkembangan kognitif siswa agar mereka dapat memahami dan menciptakan pengetahuan baru. Menekankan bahwa pendidikan adalah sarana untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari – hari manusia. Manusia merupakan makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang diberikan kelebihan berupa akal dan pikiran. Akal dan pikiran manusia dapat dikelola maka diperlukan sebuah pola pendidikan yang berasal dari sebuah proses

pembelajaran. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh orang dewasa untuk membimbing atau membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi fisik dan mentalnya, guna mencapai kedewasaan dan mampu menjalani kehidupan secara mandiri sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Hidayat et al., 2019). Sebuah keberhasilan didalam proses pembelajaran yang mencangkup sebuah pendidikan di suatu tingkat pendidikan atau sekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor – faktor yang dimaksudkan tersebut seperti faktor guru, siswa, lingkungan sekolah, kurikulum yang berlaku, dan lain – lainnya. Namun di antara faktor-faktor tersebut, faktor guru dan peserta didik merupakan faktor yang paling penting dalam proses pembelajaran. Pentingnya faktor guru dan peserta didik dapat dilihat dari hakikat pembelajaran yang merupakan hasil usaha sadar guru untuk membantu siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing.

Ketidakmampuan belajar terjadi secara alami di ruang kelas mana pun, karena peserta didik mengalami kurangnya pemahaman, kesalahan penyerapan informasi, dan kesulitan dalam berpikir dan mengingat. Ketidakmampuan belajar adalah suatu keadaan pada diri seorang peserta didik yang menghalanginya mencapai hasil belajar selama proses pembelajaran, atau dengan kata lain ketidakmampuan seorang peserta didik untuk belajar secara baik. Kesulitan belajar adalah situasinya jika peserta didik tidak dapat mengekspos diri memerlukan proses pembelajaran untuk proses dan hasil itu tidak memuaskan. Pembelajaran yang sulit ini peserta

didik mengalami kecacatan kebingungan dan penyebab proses pembelajaran ini bisa berasal dari faktor internal peserta didik. Ada faktor eksternal dan berbagai cara untuk melakukan ini belajar kesulitan sendiri (Utami, 2020). Hambatan tersebut berasal dari dalam dan luar diri peserta didik. Di kelas bawah, diajarkan bagaimana cara dasar menulis. Keterampilan menulis sangat penting bagi peserta didik di sekolah dasar. Apabila seorang peserta didik mengalami suatu keadaan dimana terdapat hambatan dalam proses belajar, maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah keadaan dimana peserta didik menemui hambatan atau kesulitan yang menghalanginya untuk belajar secara utuh dan menghambat proses belajar. Ketidakmampuan belajar dapat terjadi bersamaan dengan kondisi lainnya (seperti gangguan sensorik, gangguan sosial dan emosional), dan mungkin juga disebabkan oleh pengaruh lingkungan seperti perbedaan budaya atau proses pembelajaran yang tidak tepat (Triani et al., 2023). Jika ada gangguan atau masalah, seperti teks yang dihasilkan jelek dan sulit dibaca. Ciri-ciri peserta didik yang kesulitan menulis antara lain: tulisan tangan tidak stabil, huruf besar dan kecil tercampur, ukuran dan bentuk huruf tidak seimbang, kesulitan memegang pena dengan benar, dan tulisan tangan yang buruk. Meskipun kesulitan belajar peserta didik adalah hal yang biasa dan normal, masalah ini tidak boleh dianggap remeh. Apabila suatu permasalahan terjadi pada saat proses pembelajaran, maka hal tersebut harus segera diatasi agar peserta didik dapat cepat menyelesaikan tugas sekolahnya. Kesulitan belajar yang

dihadapi peserta didik di bidang ini bermacam-macam, dan sebagai guru kita perlu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kita tentang kesulitan belajar berbagai jenis peserta didik. Kesulitan belajar adalah kondisi tertentu yang ditandai dengan gangguan aktivitas agar upaya yang lebih sulit untuk mencapai tujuan agar bisa mengatasinya (Murniarti, 2020)

Menulis merupakan sebuah hasil dari pemikiran yang mengandung makna serta dapat berguna untuk mengungkapkan pikiran, ide, perasaan, emosi dari penulis. Melalui menulis, peserta didik dapat menyampaikan pesan atau mengungkapkan suatu hal melalui tulisan. Menulis sebagai suatu kegiatan menghasilkan informasi atau ide yang dituangkan dalam bentuk tulisan, yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Menulis menurutnya adalah proses berpikir yang melibatkan penyusunan kata dan kalimat secara terstruktur untuk mempengaruhi atau menginformasikan pembaca (Darmawati et al., 2021). Menulis merupakan proses yang dilakukan peserta didik untuk mengungkapkan sebuah perasaan, gagasan dan pikiran dalam bentuk tulisan (Ali, 2021). Menulis juga dapat diartikan sebagai sebuah kreatif yang aktif guna penyampaian gagasan dalam bentuk tulisan sehingga akan terjadi sebuah komunikasi diantara penulis dengan pembaca (Wiratama et al., 2022).

Keterampilan menulis peserta didik sekolah dasar perlu mendapat perhatian agar dapat berpartisipasi secara baik dan maksimal dalam proses pembelajaran di kelas. Pada saat pertama kali belajar menulis, tahap pengenalan huruf merupakan tahap pertama yang perlu dilatih oleh peserta

didik, setelah itu baru masuk pada tahap pelatihan menulis (Hadyanti, 2022). Keterampilan menulis berkaitan dengan kemampuan mengarang, atau mengungkapkan pikiran dan perasaan secara tertulis. Menulis permulaan sebagai pengenalan anak terhadap tulisan dan keterampilan dasar menulis (Nasution, 2025). Ini mencakup kegiatan menulis huruf, kata, dan kalimat dengan fokus pada pembentukan motorik halus anak serta pengenalan bentuk-bentuk tulisan. Menulis permulaan adalah tahapan di mana anak-anak diperkenalkan dengan keterampilan dasar menulis, seperti menulis huruf, kata, dan kalimat (Dwi Putri et al., 2021). Pada tahap ini, anak-anak belajar menyusun pikiran atau ide menjadi bentuk tulisan yang mudah dipahami.

Kemampuan menulis seseorang merupakan hasil proses belajar yang terus menerus ditingkatkan kemampuannya. Jika ada kendala atau kesulitan akan terlihat pada menurunnya kualitas tulisan sehingga tidak terbaca. Kesulitan menulis yang dialami oleh peserta didik dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain gangguan motorik, perilaku, daya ingat, persepsi, dominasi penggunaan tangan, kemampuan memahami instruksi, serta kemampuan individu secara keseluruhan (Amalia & Bakhtiar, 2024). Faktor penyebab lainnya dalam kesulitan menulis yaitu kesulitan dalam motorik halus, persepsi koordinasi visual motorik dan kesulitan dalam visual memori (Utari & Rambe, 2023). Peran guru, orang tua dan lingkungan sangat penting dalam memotivasi siswa yang mengalami kesulitan menulis dan mengatasi tantangan lainnya. Bimbingan dari guru

dan orang tua mempengaruhi motivasi dan keberhasilan akademis peserta didik (Lestari & Rahmawati, 2022). Kesulitan belajar tidak boleh dianggap enteng karena dapat menimbulkan masalah di kemudian hari dan berdampak jangka panjang pada peserta didik. Fokus penelitian ini adalah pada kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada tahap awal belajar menulis, yakni pada tahap-tahap awal proses pembelajaran dan faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan menulis permulaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Tugu et al., 2024) yang berjudul “ Analisis kesulitan menulis permulaan pada peserta didik kelas I SDN 3 Tugu Kecamatan Cihideung” masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan yang menulis permulaan. Pada penelitian ini peneliti melakukan tes pada 6 peserta didik dengan hasil 4 peserta didik yang masih belum bisa menulis permulaan dan 2 peserta didik yang cukup bisa menulis permulaan. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal dari diri peserta didik tersebut. Kurangnya motivasi dalam belajar, adanya masalah dengan lingkungan belajar maupun rumah, dan adanya faktor intelektual yang menyebabkan peserta didik mengalami kecerdasan yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, diketahui bahwa di SDN Banyuurip Kecamatan Ngawi terdapat peserta didik kelas 3 yang masih mengalami kesulitan didalam menulis permulaan. Bentuk kesulitan peserta didik tersebut ialah sering lupa dengan huruf atau kata yang diajarkan oleh guru di kelas. Peserta didik belum bisa membedakan bentuk huruf yang hampir mirip misal bentuk huruf p dan d. Hal ini terjadi terus menerus

setiap harinya kata wali kelas 3. Salah satu faktor terjadinya peserta didik mengalami kesulitan didalam menulis permulaan itu adalah faktor internal didalam diri peserta didik itu sendiri. Serta ada beberapa faktor yang berasal dari eksternal seperti orang tua dirumah kurang memperhatikan belajar peserta didik jika dirumah. Upaya guru dalam mengatasi hal ini dengan cara guru memberikan jam tambahan untuk peserta didik tersebut untuk belajar menulis permulaan. Namun walaupun diberikan jam tambahan jika tidak ada dorongan dari orang tua pun peserta didik masih mengalami kesulitan menulis permulaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Kesulitan Menulis Permulaan ( Studi Kasus Pada 2 Peserta Didik Kelas III SDN Banyuurip Kecamatan Ngawi )”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan yang dialami oleh 2 peserta didik kelas III SDN Banyuurip Kecamatan Ngawi ?
2. Apa saja faktor penyebab 2 peserta didik kelas III SDN Banyuurip Kecamatan Ngawi mengalami kesulitan menulis permulaan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis dapat menguraikan tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan 2 peserta didik kelas III SDN Banyuurip Kecamatan Ngawi.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan menulis permulaan 2 peserta didik kelas III SDN Banyuurip Kecamatan Ngawi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi pada pihak pembaca serta pihak – pihak yang berkementingan dalam analisis kesulitan menulis permulaan pada peserta didik kelas tiga SDN Banyuurip Kecamatan Ngawi.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu di dalam pengetahuan serta dari hasil pengamatan langsung yang diperoleh selain dari studi di perguruan tinggi.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru, dimaksudkan sebagai tolok ukur dan pedoman perbaikan dan koreksi diri bagi pengembangan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas profesionalnya..
  - b. Bagi lembaga sekolah diharapkan penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi serta koreksi, terutama dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai prestasi belajar yang optimal.

- c. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang problem yang ada di peserta didik salah satunya kesulitan dalam menulis permulaan.

## **E. Definisi Istilah**

Dalam rangka memberikan penjelasan serta penegasan istilah yang terdapat pada judul “ Analisis Kesulitan Menulis Permulaan ( Studi Kasus Pada 2 Peserta Didik Kelas III SDN Banyuurip Kecamatan Ngawi) ” dengan begitu dicantumkan juga definisi istilah yang dimaksud. Hal ini dapat digunakan untuk menghindari kesalah pahaman terhadap makna dari judul, istilahnya sebagai berikut :

### **1. Kesulitan Menulis**

Kesulitan menulis permulaan adalah kesulitan yang tidak sesuai dengan penulisan contoh huruf nya contoh “g” harusnya kakinya menggantung akan tetapi dibuat lurus sehingga menjadi huruf “q”. Sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan menulis permulaan. Peserta didik yang mengalami kesulitan menulis permulaan akan kesulitan untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas. Kesulitan menulis permulaan pada penelitian ini peserta didik masih belum bisa membedakan beberapa huruf yang hampir sama.

### **2. Menulis Permulaan**

Menulis permulaan adalah tahap awal sebelum siswa akan terjun atau belajar menulis lebih dalam dengan bantuan arahan instruksi pendidik. Atau didalam menulis permulaan siswa dikenalkan dengan hal

yang mendasar seperti simbol huruf vocal dll. Menulis permulaan merupakan tahap awal dalam pengembangan kemampuan menulis anak-anak, yang mencakup kegiatan menyalin, menggambar, dan menyusun huruf. Di tahap ini, anak-anak belajar mengenal bentuk-bentuk huruf dan cara menyusunnya menjadi kata serta kalimat yang sederhana. Menulis permulaan adalah proses belajar menulis yang mengajarkan anak-anak untuk memulai keterampilan menulis, dimulai dari kegiatan menghubungkan gambar dengan kata, menulis huruf, dan kemudian membentuk kata-kata serta kalimat yang sederhana. Proses ini merupakan pondasi penting dalam pengembangan kemampuan menulis di kemudian hari. Menulis permulaan bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat dalam kemampuan menulis mereka di tahap selanjutnya.